

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat perkembangannya, sehingga berdampak pada seluruh aspek kehidupan, salah satu aspek yang dipengaruhi adalah sektor ekonomi. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di sektor ekonomi, menghasilkan berbagai produk dan layanan keuangan yang semakin praktis dan efisien. Pesatnya perubahan dan perkembangan khususnya produk dan layanan jasa keuangan menyebabkan pentingnya pengetahuan dalam mengelola keputusan keuangan, Afrizal dan Umma (2020). Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Erick Thohir yang dilansir pada CNBC Indonesia (2022) bahwa perkembangan ekonomi saat ini tidak lagi mengandalkan sumber daya alam dan pasarnya saja, tetapi mengandalkan *knowledge base economic* agar tidak mengalami krisis ekonomi seperti negara Brasil, dengan adanya fenomena ini perlu adanya pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk mengendalikan fenomena ini. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah satu diantara elemen penting dalam mengelola keuangan yang menentukan keputusan keuangan, Afrizal dan Umma (2020).

Menurut OJK (2016) bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan ialah salah satu kunci saat menghadapi keterpurukan krisis ekonomi pribadi, adanya permasalahan hidup yang berhubungan dengan keuangan tidak sedikit berkaitan dengan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan akibat dari rendahnya literasi yang dimiliki Ismanto,dkk. (2019).

Literasi keuangan sangat penting dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh individu terutama banyaknya kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi. Pemahaman literasi keuangan banyak memiliki manfaat bagi individu terutama dalam kesejahteraan finansial yang dimiliki oleh individu seperti, terhindar dari risiko keuangan, mempunyai cadangan untuk keperluan yang darurat, untuk kepentingan investasi, dan mampu dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan skala prioritas yang telah dibuat (Anwar,dkk.2019). Selain itu, literasi keuangan dapat membantu individu dalam (1) mampu memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat, (2) mampu bertanggungjawab pada keputusan yang diambil, (3) mampu mendukung pertumbuhan kekayaan finansial, hal ini dikutip dari *sikapiuangmu.ojk.go.id* (2019). Anwar, dkk (2019) menyatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu (1) tingkat pendidikan, (2) jenis kelamin, (3) tingkat pendapatan, (4) status pekerjaan, dan (5) usia. Herawati, (2017) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu gender.

Satu diantara yang mempengaruhi literasi keuangan adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang

berdasarkan perkembangan peserta didik dan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tingkat pendidikan adalah pendidikan tinggi berupa sarjana dan diploma. Menurut Anwar, dkk. (2019) bahwa semakin bertambahnya pengetahuan yang dimiliki, maka semakin bertambah pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, tingkat pendidikan ialah satu diantara variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Hal ini didukung oleh pendapat dari Aziz (2020); Sembiring dan Leon (2021) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Faktor lainnya mempengaruhi literasi keuangan adalah gender. Gender adalah perbedaan karakteristik yang dipengaruhi oleh peran, fungsi, dan tanggungjawab yang ada pada laki-laki dan perempuan yang dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Adanya perbedaan karakteristik ini menimbulkan perbedaan dalam mengelola keuangan. Menurut Yunita (2020); Syuliswati (2019); Ahmadi dan Liliek (2018) bahwa gender berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Hasil survei oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa tingkat indeks berada pada tingkat 38,03% dan indeks inklusi keuangan berada pada tingkat 76,19 %. Mahasiswa adalah satu diantara elemen penting dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan di masa mendatang, untuk itu edukasi dalam pembelajaran keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian khusus. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan di lingkungan mahasiswa berada pada kategori rendah yaitu hasil penelitian dari Ferli, Ossi dan Nursanti, 2018 sebesar 46,83% dan Afrizal dan Umma (2020) nilai rentang 1,00 – 2,33. Mahasiswa yang mempunyai

pemahaman mengenai literasi keuangan bisa dianggap mempunyai pengetahuan keuangan dan menjadi satu diantara kecerdasan dimiliki oleh *fresh graduate* di perguruan tinggi.

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang dibekali pengetahuan/wawasan yang bersangkutan dengan mata kuliah yang membahas mengenai konsepsi keuangan. Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan secara daring dengan mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi sebanyak sepuluh orang, diketahui mahasiswa tersebut belum mengetahui literasi keuangan. Sejauh ini mereka hanya pernah mendengar istilah dari literasi keuangan dan belum memahami literasi keuangan. Kurangnya literasi keuangan pada dimiliki oleh mahasiswa, diindikasikan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan.

Rendahnya pengetahuan keuangan yang dimiliki membuat mahasiswa cenderung belum menyadari bahwa perilaku yang berdampak pada pengambilan keputusan, khususnya keputusan keuangan tidak didasari pada kebutuhan dan kemampuan. Mahasiswa sering menghadapi berbagai problema keuangan mulai dari membayar iuran organisasi, membayar sewa kos, membayar iuran kelas, membuat perencanaan anggaran, menabung, membayar asuransi dan lain sebagainya.

Tingginya tingkat pengetahuan literasi keuangan berbanding lurus dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri, semakin bertambahnya pengetahuan yang dimiliki, maka semakin bertambah pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki (Anwar, dkk. (2019)). Dengan adanya ilmu yang didapatkan dari proses pembelajaran di perguruan tinggi,

diharapkan mahasiswa memahami dan menguasai konsepsi keuangan. Namun, kenyataan ini berbanding terbalik dengan kondisi di lapangan. Indikasi ini sejalan dengan penelitian Herawati, (2017) menyatakan tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha masih tergolong rendah (< 60) pada nilai rata-rata skor 48,67 (Program S1) dan 46,73 (Program D3) di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Seharusnya mahasiswa sebagai salah satu tiang negara terhadap kemajuan suatu negara, diharapkan memiliki pemahaman dan kecakapan mengenai literasi keuangan. Sebab pendidikan keuangan bisa menjadi instrumen penting dari perkembangan keuangan di sebuah negara selain kebijakan yang lebih konvensional untuk memperluas keuangan infrastruktur Grohmann (2018). Dengan adanya pemahaman literasi keuangan yang baik, maka mahasiswa menjadi siap dalam menyusun kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Menurut Supartha dan Sintaasih (2017) bahwa individu harus memahami kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungannya. Salah satunya kebiasaan/cara hidup mahasiswa satu dengan yang lainnya berbeda terutama dalam hal keuangan yang didasarkan pada perbedaan motif dan tanggungjawab yang dimiliki. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa kurangnya literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, diindikasikan oleh perbedaan motif, motivasi, peran, dan tanggungjawab yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki motif dan tanggungjawab dalam mengatur kebutuhannya, contohnya mahasiswa yang orang tuanya berasal dari keluarga yang kurang mampu, ternyata lebih mampu mengelola keuangan dibandingkan mahasiswa yang orang tuanya berasal dari keluarga yang mampu. Hal ini terjadi



disebabkan karena kurangnya uang saku yang diberikan oleh orang tuanya, menyebabkan mahasiswa tersebut harus lebih baik mengatur dan menghemat uangnya agar segala kebutuhan bisa terpenuhi. Selain adanya perbedaan peran, motif, dan tanggungjawab, pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh adanya perbedaan karakteristik. Perbedaan karakteristik ini menyebabkan perbedaan pada perilaku keuangan. Menurut Wagland dan Taylor (dalam Syuliswati, 2019) bahwa tingkat kepercayaan diri seorang perempuan lebih rendah dari laki-laki, hal ini ditimbulkan oleh perannya sebagai ibu rumah tangga sehingga sukar untuk menyisihkan penghasilan yang dimiliki. Laki-laki cenderung bisa mengatur masalah keuangan dibandingkan seorang perempuan. Hal ini didukung oleh SP 58/DHMS/OJK/IX/2019 bahwa berdasarkan gender tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat gender laki-laki sebesar 39,94% dan 77,24% lebih tinggi dibanding gender perempuan sebesar 36,13 % dan 75,15 %. Namun, hal ini berbanding terbalik dari hasil penelitian Herawati (2017) bahwa perempuan memiliki pengetahuan lebih baik tentang kredit, investasi, asuransi daripada laki-laki. Perempuan juga lebih baik dalam menggunakan anggaran serta mendiskusikan masalah keuangan dengan keluarga ketimbang laki-laki. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai literasi keuangan di Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali fenomena tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Fakultas

Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”. Penelitian ini diharapkan mampu melihat bagaimana pengaruh gender dan tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh mahasiswa, mengakibatkan adanya indikasi rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
2. Adanya perbedaan motif dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa, mengakibatkan adanya indikasi rendahnya tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
3. Adanya perbedaan peran, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh mahasiswa, mengakibatkan adanya indikasi rendahnya tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, maka ditentukan beberapa masalah di dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini akan di fokuskan pada masalah terkait dengan Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh gender terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha ?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan gender dan tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh gender terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
3. Pengaruh secara simultan gender dan tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha



## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang terkait dengan literasi keuangan.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat di peroleh penulis adalah sebagai berikut

#### a. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini sebagai hasil sumbangan pikiran dan hasil kerja untuk dijadikan masukan acuan penilaian, referensi keragaman mengenai pengaruh gender dan tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan dan untuk menambah referensi bagi perpustakaan di Universitas Pendidikan Ganesha serta mahasiswa lain dalam penulisan karya ilmiah

#### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh gender dan tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan serta

diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya

